

BAB IV

ANALISIS KONTEN PRINSIP *CHILDFREE* DALAM FTV PINTU LANGIT 'AKU TIDAK MAU HAMIL' PERSPEKTIF FIQIH KELUARGA

A. Alur Cerita FTV 'Aku Tidak Mau Hamil'

FTV SCTV 'Aku Tidak Mau Hamil' dibintangi oleh Sarah Samantha(Tessa) dan Handika Pratama(Dito) sebagai pemeran utamanya. Aku Tidak Mau Hamil merupakan FTV Pintu Langit bergenre religi yang diproduksi oleh Sinemart Production. FTV yang berdurasi 1 jam 20 menitan ini mengisahkan tentang seorang istri yang menolak untuk memiliki anak dari suaminya karena ingin tubuh idealnya tidak berubah. Selain tidak ingin bentuk tubuhnya berubah, sang istri juga tidak menyukai anak kecil karena di anggapnya beban dan ribet.

Akibat ketidak sukannya pada anak kecil, membuat teman kantornya(Sella) yang tengah hamil di pecat. Sella yang suatu hari ditinggal oleh suaminya dan hendak melahirkan, kemudian tanpa sengaja bertemu Dito di jalan dan ditolong oleh Dito untuk pergi ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, Dito juga menemani Sella melahirkan dan mengadzani anaknya.

1

Pasca tiga bulan melahirkan, Sella kembali menghubungi Dito untuk mengucapkan Terimakasih. Namun, hal itu diketahui oleh Tessa yang menganggapnya Dito telah selingkuh dari Tessa. Dito berusaha menjelaskan

¹ Observasi FTV Pintu Langit: 'Aku Tidak Mau Hamil ', 7 Desember 2023.

apa yang terjadi sebenarnya, akan tetapi Tessa tidak mempercayainya. Akibat dari pertengkaran tersebut, akhirnya Tessa menggugat Dito ke pengadilan.

Saat Tessa sedang mengurus berkas perceraianya, tanpa sengaja Tessa melihat Dito, Sella, dengan seorang anak di taman. Melihat itu, Tessa menjadi kalap mata dan mencoba menghajar Sella tapi di halang oleh Dito. Kemudian, Dito membawa Sella dan anaknya pergi menaiki mobilnya. Aksi kejar-kejaran antara Tessa dan Dito terjadi.

Di dalam mobil, Tessa memaki-maki Dito yang telah membela Sella di hadapannya. Dirinya tak terima dan berjanji tidak akan melepaskan Sella dari genggamannya. Tiba-tiba terdapat sosok pria berbaju putih duduk di sampingnya, Tessa terkejut dan menanyai siapa sosok tersebut. Kemudian Sosok tersebut menasehati Tessa untuk tidak menuruti hawa nafsu dan amarahnya karena hal itu akan mencelakai dirinya, sosok itu juga meminta Tessa untuk menghentikan mobilnya karena sebenarnya dirinya sedang di kuasai oleh setan. Tak mendengarkan hal tersebut, Tessa menyuruhnya pergi dan jangan mengganggunya lagi. Sesaat, sosok pria berbaju putih itu menghilang kemudian terdapat truk dari arah berlawanan dan Tessa tidak bisa menghindarinya.²

Tessa mengalami koma dari kecelakaan tersebut, di dalam komanya dia bertemu sosok wanita dan anak-anak berpakaian serba putih. Sosok wanita tersebut mengingatkan Tessa bahwa yang menolongnya di akhirat kelak selain ridho Orang Tua adalah juga anak yang Sholeh dan Solehah, Sosok wanita

² Observasi FTV Pintu Langit: 'Aku Tidak Mau Hamil ', 7 Desember 2023.

tersebut juga menanyakan apabila dia memiliki kesempatan hidup kedua kalinya apakah dirinya mau bertaubat?. Mendapati pertanyaan tersebut, Tessa memohon agar dirinya bisa kembali ke kehidupan semula dan berjanji akan memperbaiki segalanya. Kemudian tak selang lama dari itu akhirnya Tessa sadar dari komanya. Setelah sadar dari koma, Tessa mencoba memperbaiki dirinya untuk tidak individualis seperti dulu dan mencoba menyayangi para keponakannya. Sedangkan Dito telah menikah lagi dengan Sella dan hidup bahagia bersama Sella dan anaknya. Tessa menyesali karena terlalu ingin menjaga bentuk tubuh, dirinya sampai tidak mau punya anak. Padahal dengan memiliki anak akan menjadikan dirinya sebagai orang tua dan surga berada di bawah telapak kakinya.³

B. Konsep *Childfree* Dalam FTV ‘Aku Tidak Mau Hamil’

1. Hidup Bahagia Tanpa Anak

Pada menit ke 2:19 di gambarkan bahwa sesosok Tessa pulang larut malam dalam keadaan mabuk. Melihat hal itu suaminya khawatir dan membopongnya ke kamar, dalam mabuknya Tessa meracau bahwa dirinya tidak mau punya anak.

Tessa : “Mas, aku ini udah hidup bahagia tanpa anak. Kenapa sih kamu mau merusak semua itu”

Dito : “Ok kalau kamu tidak mau punya anak, tapi bukan berarti kamu mabuk mabukan seperti ini”

³ Observasi FTV Pintu Langit: ‘Aku Tidak Mau Hamil’, 7 Desember 2023.

Tessa : “Tapi Mas, gimana mau aku hidup seneng seneng kalau aku punya anak”

Dito : “Aku ini suami, apa salah seorang suami menginginkan seorang anak dari pernikahannya”

Tessa : “Mas kamu itu egois tau gak”

Tessa tidak hanya menolak memiliki anak, dirinya juga tidak suka terhadap anak-anak. Hal ini terlihat dari sikapnya yang kurang ramah kepada keponakan-keponakannya. Pada menit ke 14:54 di gambarkan Tessa sedang berkunjung ke rumah orangtuanya dan mendapati keponakan-keponakannya yang ingin bersalaman, namun hal itu ditepis oleh Tessa. Tiba-tiba tak sengaja salah seorang keponakannya menumpahkan minuman kebaju Tessa sehingga membuat dirinya marah dan ingin memukul keponakannya, namun segera di halangi oleh adeknya Tessa yang tak lain ibu dari keponakannya itu yang bernama Nadia.

Tessa : “Liat kelakuan anak kamu, ini nih kalau kamu punya banyak anak kamu gak bisa mengajari anak-anakmu berperilaku yang bener”

Nadia : “Ya ampun Bak, aku yakin mereka juga gak sengaja”

Tessa : “Kamu ajarin etika kek, jangan sampai Ibu sama Bapak menjadi struk gara-gara anak kamu”.⁴

Berbeda dengan Tessa, Dito sangat sekali menginginkan seorang anak. Dito iri melihat kebahagiaan keluarga adik iparnya yang memiliki tiga orang anak. Dito juga sangat menyayangi para keponakannya itu, hal

⁴ Observasi FTV Pintu Langit: ‘Aku Tidak Mau Hamil’, 7 Desember 2023.

ini terlihat pada menit ke 24:00 saat Dito membawakan mainan untuk ketiga ponakannya.

Dito : “Ini Om Dito bawain mainan banyak buat kalian, jangan rebutan ya”

Keponakan-Keponakannya : “Terimakasih Om Dito, Om Dito memang yang terbaik”.

2. Memiliki Tubuh Ideal Tanpa Anak

Selain alasan tidak mau hamil karena ingin hidup bahagia tanpa anak, Tessa juga tidak mau hamil karena ingin menjaga bentuk tubuhnya yang ideal. Dirinya menganggap bahwa penampilannya merupakan salah satu modal dalam bekerja. Hal ini Tessa ungkapkan pada menit ke 8:20 saat memarahi Sella (rekan kerjanya) yang menurutnya tidak becus bekerja karena hamil.⁵

Tessa : “Sella, kamu jadi perempuan jangan bodoh. Saya sudah bilang sama kamu jadi wanita hamil itu banyak ruginya”

Sella : “Maaf Bak, Saya memang tengah hamil dan tidak mau menunda kehamilan Saya”

Tessa : “Terus kalau kamu hamil kayak gini, kamu bisa kerja semaksimal mungkin? Kamu mikir dong. Saya merekomendasikan kamu ke Pak Beni karena Wajah kamu cantik, badan kamu bagus, karena itu bagian dari aset kita”

Sella : “Iya Bak Saya janji setelah melahirkan Saya akan bekerja lebih baik lagi”

⁵ Observasi FTV Pintu Langit: ‘Aku Tidak Mau Hamil’, 7 Desember 2023.

Tessa : “Setelah melahirkan badan kamu akan rusak, lemak kamu akan ada dimana-mana, bentuk badan kamu gak akan karuan”

Sella : “Bak Tessa kok ngomong seperti itu, kita berdua ini sesama wanita Bak”

Tessa : “Kita memang sesama perempuan, tapi saya gak mau menjadi perempuan bodoh kayak kamu. Modal utama kamu sekarang sudah hilang, sekarang kamu tinggal meratapi nasib kamu”.

Alasan karena ingin menjaga bentuk tubuh juga terlihat pada menit ke 16:35 Saat Orang tua Tessa menanyakan terkait alasannya yang tidak mau punya anak.⁶

Bapak Tessa : “Tessa, mempunyai anak dan hamil itu kodrat setiap perempuan. Setiap istri pasti ingin punya keturunan”

Tessa : “Haduh, kenapa sih pembahasannya selalu ini terus”

Ibu Tessa : “Ya terus kenapa dong kamu gak mau hamil?”

Tessa : “Kalau aku hamil, punya anak, terus jelek gimana? Dito pasti cari perempuan lain”

Bapak Tessa : “Astaghfirullah, kamu sadar gak sih ngomong seperti ini?”

Ibu Tessa : “ Tessa, Ibu sudah melahirkan dan punya dua anak. Kamu dan Nadia. Memang setelah melahirkan badan ibu sedikit berubah tapi Bapak kamu gakpapa kok, tetap setia menemani Ibu”

⁶ Observasi FTV Pintu Langit: ‘Aku Tidak Mau Hamil ’, 7 Desember 2023

Tessa : “enggak enggak, aku gak mau seperti Nadia. Ngapain setiap hari aku kerjanya ngurus anak, adanya aku stres tau gak. Ini pilihan hidup, pokoknya sampai kapanpun aku gak mau punya anak”.⁷

C. Analisis Dan Hasil Penelitian

Kajian fiqih menganalisis fenomena *childfree* dengan mengilustrasikan kesepakatan pasangan suami istri menolak untuk memiliki keturunan, baik sebelum anak berpotensi wujud ataupun setelahnya. Untuk mengurai jawaban fiqih atas hukum *childfree* perlu ditemukan kasus yang identik melalui metode *ilhaqul masail bi nadhoiriha*, menyamakan hukum pada kasus baru dengan kasus yang lain yang sudah jelas hukumnya menurut ijthad para ulama'.⁸ Dalam Kajian fiqih keluarga ada beberapa kasus yang hampir serupa dengan fenomena *childfree*, yaitu pertama, sama sekali tidak menikah. Kedua, menahan diri untuk tidak bersetubuh setelah pernikahan. Ketiga, bersetubuh dengan cara tidak *inzal* atau tidak menumpahkan sperma di dalam rahim setelah memasukan penis kedalam vagina. Keempat, bersetubuh dengan cara 'Azl atau menumpahkan sperma di luar vagina. Nah dalam observasi yang peneliti lakukan pada konten FTV 'Aku Tidak Mau Hamil', peneliti menemukan bahwa sarana yang dipakai dalam mencegah kehamilan pada Tessa yaitu dengan melakukan 'Azl. Hal ini dikarenakan tidak adanya adegan yang mengarah bahwa Tessa mencegah kehamilan dengan meminum obat maupun mengubah bentuk tubuh atau menyakiti tubuhnya.

⁷ Observasi FTV Pintu Langit: 'Aku Tidak Mau Hamil', 7 Desember 2023.

⁸ Siti Nurliyana, *Childfree dan Relevansinya dengan 'azl Perspektif Taqiyuddin an-Nabhani* (Banda Aceh: 2021), 66.

Para ulama fiqih berbeda pendapat mengenai 'Azl atas empat madzhab. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa 'Azl diperbolehkan secara mutlak dalam setiap keadaan, ada yang mengharamkan dalam setiap keadaan, ada juga yang mengatakan halal dengan ridha istri dan tidak halal tanpa ridha istri, ada juga yang mengatakan 'Azl itu boleh terhadap budak bukan perempuan merdeka. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali hukumnya adalah mubah. Dalil yang digunakan oleh Imam Al-Ghazali yang membolehkan 'Azl adalah:⁹

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: "أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ لِي جَارِيَةً وَهِيَ خَادِمَتُنَا وَسَاقِيَتُنَا، وَإِنِّي أَطُوفُ إِلَيْهَا وَأَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ. فَقَالَ: فَاعْزِلْ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ، فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا. فَلَبِثَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَتَى، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّ الْجَارِيَةَ قَدْ حَمَلَتْ. قَالَ: قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا

Diriwayatkan dari Jabir ra. Bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah seraya berkata, 'sesungguhnya saya mempunyai seorang jaryyah (hamba saya perempuan). Ia adalah pelayan dan pengambil air kami atau penyiram kami. Saya ingin melakukan hubungan badan dengan dia, tetapi saya tidak ingin dia hamil'. Maka Nabi SAW bersabda, 'Lakukanlah 'azl padanya jika engkau kehendaki. Maka sesungguhnya apa yang ditakdirkan Tuhan padanya pasti akan terjadi'. Kemudian laki-laki itu pergi, lalu datang kembali beberapa waktu dan berkata kepada Nabi, 'sesungguhnya jaryyah saya kini

⁹ Abu Al-Husain Muslim bin Al Hujjaj Al-Qusyairy An Nasisabury, "Shahih Muslim juz 2", (Beirut, Isa Al-Baby, 1900 M), No. 1439, 1064

sudah hamil'. Rasulullah SAW bersabda: 'Saya telah memberitaukan kepadamu bahwa sesungguhnya apa yang ditakdirkan Tuhan pasti akan terjadi.¹⁰

Dalam mengatur hukum 'azl (pengeluaran mani di luar rahim wanita), Imam Al-Ghazali lebih cenderung untuk membolehkannya. Jika 'azl tidak diizinkan, hal itu tidak dianggap sebagai perbuatan haram atau dilarang secara tegas. Artinya, 'azl tidak dilarang secara tegas, tetapi hanya dianggap makruh (dihindari). Status hukum makruh ini disebabkan karena perbuatan tersebut dilakukan untuk menjaga kebersihan (*tanzih*) atau meninggalkan sesuatu yang lebih utama (*tarkul afdhal*). Imam Al-Ghazali menggambarkan bahwa seperti seseorang yang duduk di dalam masjid tetapi tidak melakukan shalat dan berzikir, atau seperti seseorang yang tinggal di Mekkah tetapi tidak melakukan ibadah haji. Oleh karena itu, perbuatan ini dianggap meninggalkan sesuatu yang utama, yaitu sesuatu yang memiliki nilai keutamaan (*fadhilah*), sehingga duduk di dalam masjid atau tinggal di Mekkah menjadi makruh. Ada dua hal yang memungkinkan mengapa meninggalkan 'Azl lebih utama, yaitu, *Pertama*, hal ini dapat menghilangkan kelezatan berjimak bagi si istri. *Kedua*, hilangnya sebagian dari tujuan menikah, yaitu memperbanyak keturunan.¹¹

¹⁰ Abu Al-Husain Muslim bin Al Hujjaj Al-Qusyairy An Nasisabury, "*Shahih Muslim juz 2*", (Beirut, Isa Al-Baby, 1900 M), No. 1439, 1064

¹¹ Qiyah Fasyaya, Bahtera Muhammad Persada, Sulaiman Malik Dinnar, Muhammad Dwi Rio Ardiansyah, *Analisis Fenomena Childfree Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), Vol. 4 No. 1, 70.

Menurut Imam Al-Ghazali, tidak ada dalil yang jelas secara eksplisit mengharamkan 'Azl. Namun, penentuan hukum 'Azl ini didasarkan pada perbandingan dengan tindakan-tindakan lain yang dapat dilakukan setelah pernikahan, seperti meninggalkan pernikahan, menahan diri dari hubungan seksual setelah menikah, atau menahan diri untuk tidak mengeluarkan mani ketika berhubungan intim. Oleh karena itu, 'Azl bukanlah sesuatu yang dilarang secara tegas, tetapi dianggap sebagai makruh karena semua tindakan tersebut lebih baik untuk dilakukan daripada ditinggalkan. Hal ini perlu dipertimbangkan karena proses terjadinya kehamilan melibatkan beberapa tahap, yaitu menikah, berhubungan seksual, dan mencegah keluarnya mani di dalam rahim. Seluruh tahapan ini saling terkait, sehingga jika salah satu dilarang, maka tindakan lainnya juga akan terpengaruh.¹²

Beberapa ulama mengklasifikasikan hukum 'Azl sebagai makruh tanzih, yang berarti perbuatan ini dianggap makruh dan orang yang melakukannya tidak akan mendapatkan dosa, tetapi akan mendapatkan pahala jika meninggalkan perbuatan tersebut. Pendapat ini didukung oleh sebagian ulama Malikiyyah, Syafi'iyah seperti Imam An-Nawawi, sebagian ulama Hanabilah seperti Ibnu Jauzi dan Muwaffiquddin Ibnu Qudamah, serta beberapa ulama Zaidiyah.¹³

¹² Qiyam Fasyaya, Bahtera Muhammad Persada, Sulaiman Malik Dinnar, Muhammad Dwi Rio Ardiansyah, *Analisis Fenomena Childfree Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), Vol. 4 No. 1, 71.

¹³ Qiyam Fasyaya, Bahtera Muhammad Persada, Sulaiman Malik Dinnar, Muhammad Dwi Rio Ardiansyah, *Analisis Fenomena Childfree Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), Vol. 4 No. 1, 72.